

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 6 (enam) perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Untuk menguji apakah struktur modal dengan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR), struktur kepemilikan dengan indikator kepemilikan institusional (INST). Dan kebijakan dividen dengan indikator *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap biaya agensi dengan indikator *Asset Utilization Ratio* (AUR). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1 Struktur modal dengan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya agensi dengan indikator *Asset Utilization Ratio* (AUR) pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan tabel 4.4.2 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,124 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 yakni sebesar 2,042 maka bisa dikatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih tinggi daripada  $t_{tabel}$  ( $3,124 > 2,042$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,004

menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni sebesar 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya agensi.

- 5.1.2 Struktur kepemilikan dengan indikator kepemilikan institusional (INST) berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya agensi dengan indikator *Asset Utilization Ratio* (AUR) pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan tabel 4.4.2 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,195 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 yakni sebesar 2,042 maka bisa dikatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih tinggi daripada  $t_{tabel}$  ( $2,195 > 2,042$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,037 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni sebesar 0,05 ( $0,037 < 0,05$ ).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya agensi.

- 5.1.3 Kebijakan dividen dengan indikator *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya agensi dengan indikator *Asset Utilization Ratio* (AUR) pada perusahaan manufaktur sub-

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan tabel 4.4.2 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,378 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 yakni sebesar 2,042 maka bisa dikatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $-1.378 < 2,042$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,180 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni sebesar 0,05 ( $0,180 < 0,05$ ).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya agensi.

- 5.1.4 Struktur modal, struktur kepemilikan dan kebijakan dividen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap biaya agensi pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan dari hasil tabel 4.4.5 diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,971 jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 yakni sebesar 2,92 maka bisa dikatakan bahwa  $F_{hitung}$  lebih tinggi dari  $F_{tabel}$  ( $5,971 > 2,92$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,003 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni sebesar 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hal tersebut membuktikan terdapat pengaruh

signifikan antara struktur modal, struktur kepemilikan, dan kebijakan dividen terhadap biaya agensi atau secara simultan (bersama-sama) struktur modal, struktur kepemilikan, dan kebijakan dividen signifikan terhadap biaya agensi.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Dalam penelitian struktur kepemilikan hanya menggunakan indikator kepemilikan institusional, padahal masih banyak lagi indikator lain yang bisa digunakan.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel 6 perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebaiknya memperhatikan penggunaan dividen yang dimiliki sesuai tujuannya. Agar tidak ada permasalahan yang timbul akibat penggunaan dividen yang

kurang tepat yang dapat menimbulkan konflik keagenan dalam bentuk biaya transaksi. Dengan begitu pencapaian tujuan antara perusahaan dan pihak manajer dapat terlaksana sesuai dengan tujuan bersama yang telah disepakati dan tentu saja mengurangi biaya keagenan.

## 2. Bagi Investor

Investor sebaiknya memperhatikan faktor keuangan maupun non keuangan yang akan berpengaruh pada return serta risiko. Faktor yang harus diperhatikan adalah pergerakan aset yang dimiliki pada perusahaan untuk meningkatkan penjualan apakah sudah seefisien mungkin digunakan.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan hasil penelitian dengan menggunakan objek perusahaan lain, menambah periode penelitian maupun sampel. Dapat menggunakan analisis yang lain, yang sekiranya lebih relevan. Serta menggunakan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi biaya agensi.